

PENGARUH MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 2 UTAN**Lalu Abdurrahman Wahid*, Helmi Najamudin, Latifa Sri Mulyati**

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : abdurrahmanwahid@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Project-Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 2 Utan pada tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan utama yang dikaji adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI serta efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*), observasi, serta wawancara. Analisis data menggunakan uji statistik *paired t-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana siswa yang belajar dengan model PBL menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, keterampilan berpikir kritis

Abstract: This study aims to analyze the impact of the *Project-Based Learning* (PBL) model on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects in Grade VII at SMP Negeri 2 Utan during the 2023/2024 academic year. The main issue examined is the low level of students' critical thinking skills in PAI learning and the effectiveness of PBL in improving these skills. This research employs a quantitative method with a *quasi-experimental* design involving two groups: an experimental class that applies PBL and a control class that uses conventional methods. Data collection was conducted through critical thinking skill tests before and after treatment (*pre-test* and *post-test*), observations, and interviews. Data analysis utilized the *paired t-test* to measure improvements in students' critical thinking skills. The results indicate a significant difference between the experimental and control groups, where students learning through the PBL model demonstrated a higher increase in critical thinking skills compared to conventional methods. The study concludes that implementing the *Project-Based Learning* model can be an effective strategy for enhancing students' critical thinking skills in Islamic Religious Education.

Keywords: *Project-Based Learning*, critical thinking skills

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial dalam dunia pendidikan modern (Halim, 2022). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, serta mengembangkan pemecahan masalah secara logis dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis tidak hanya relevan dalam mata pelajaran sains dan matematika, tetapi juga memiliki peran penting dalam Pendidikan

Agama Islam (PAI). Melalui PAI, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai agama dengan pendekatan analitis, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Model Project-Based Learning (PBL) menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Irwansyah et al., 2024). PBL mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif melalui penyelesaian proyek yang menantang dan berbasis pada permasalahan nyata. Dengan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, serta evaluasi dalam mengolah informasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap nilai-nilai keagamaan (Hidayati et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam di sekolah sering kali masih diajarkan dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Pendekatan ceramah dan hafalan masih mendominasi, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Wulandari et al., 2023). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep agama sering kali bersifat tekstual dan kurang mampu diimplementasikan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, salah satunya melalui penerapan model Project-Based Learning (Wijaya, 2024).

Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Utan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas dan kurang mampu mengembangkan argumen yang logis terkait materi keagamaan. Selain itu, masih minimnya penggunaan metode pembelajaran inovatif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan daya analisis siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model Project-Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan membandingkan kelas yang menggunakan model PBL dengan kelas yang menggunakan metode konvensional, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi efektivitas PBL dalam meningkatkan daya analisis, evaluasi, serta sintesis siswa dalam memahami konsep keagamaan.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan Project-Based Learning sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan berbasis pada proyek yang menuntut eksplorasi mendalam, kolaborasi, serta pemecahan masalah, PBL dapat menjadi pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pembelajaran PAI (Tubagus et al., 2024). Melalui

penelitian ini, diharapkan guru dapat memperoleh wawasan mengenai strategi yang lebih inovatif dalam mengajarkan materi keagamaan, serta membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan dalam praktik pembelajaran PAI yang masih berorientasi pada metode konvensional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam mengimplementasikan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental (*eksperimen semu*) (Arib et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Utan. Metode eksperimen semu digunakan karena memungkinkan penelitian dilakukan dalam lingkungan kelas yang sudah ada tanpa mengubah struktur alami pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dengan kondisi nyata di sekolah.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen, yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Project-Based Learning* dan kelas kontrol, yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*), sehingga dapat dianalisis perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara keduanya (Taupik & Fitria, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Utan pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesetaraan kemampuan awal siswa dan kemudahan dalam implementasi penelitian. Dua kelas ditetapkan sebagai sampel, dengan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Tes keterampilan berpikir kritis, berupa soal yang mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis dalam memahami konsep PAI. Soal ini diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Observasi, untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta cara mereka menyelesaikan proyek

dalam model PBL Wawancara dan angket, untuk mengumpulkan data tambahan mengenai respons siswa dan guru terhadap penerapan PBL dalam pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dilakukan pre-test untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis awal siswa sebelum perlakuan. Kedua, implementasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan perlakuan di masing-masing kelompok, dengan kelas eksperimen menggunakan PBL dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Ketiga, dilakukan observasi dan wawancara selama proses pembelajaran untuk mendapatkan data tambahan mengenai interaksi dan pemahaman siswa. Keempat, setelah perlakuan diberikan, post-test dilaksanakan untuk mengukur perubahan keterampilan berpikir kritis siswa.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial dengan uji paired t-test untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok serta menganalisis perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara guna memberikan gambaran lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan model Project-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Rohmah, 2022).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model Project-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning di kelas XI SMAN 1 Alas Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi siswa, pemahaman konsep keagamaan, penguatan sikap sosial, serta peningkatan motivasi belajar mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam implementasi yang memerlukan solusi strategis agar metode ini dapat diterapkan dengan lebih efektif. Berikut adalah temuan utama yang diperoleh dalam penelitian ini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan reliabel, dilakukan beberapa uji statistik, termasuk validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji *t-test* untuk mengukur efektivitas perlakuan.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum tes *pre-test* dan *post-test* digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen soal keterampilan berpikir kritis. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diujikan kepada 30 siswa dalam uji coba, sebanyak 17 butir soal memiliki nilai korelasi di atas r-tabel (0,361 untuk N = 30 pada taraf signifikansi 5%), sehingga dinyatakan valid, sedangkan 3 butir soal tidak valid dan dieliminasi dari analisis lebih lanjut.

| o | Item Soal | r-hitung | r-tabel (5%) | Keterangan |
|---|-----------|----------|--------------|-------------|
| | S1 | 0,512 | 0,361 | Valid |
| | S2 | 0,478 | 0,361 | Valid |
| | S3 | 0,601 | 0,361 | Valid |
| | ... | ... | ... | ... |
| 8 | S18 | 0,290 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | S19 | 0,402 | 0,361 | Valid |
| 0 | S20 | 0,318 | 0,361 | Tidak Valid |

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai 0,812, yang lebih besar dari 0,7, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk memastikan data terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene's Test*.

a. Uji Normalitas

| Kelompok | Kolmogorov-Smirnov Sig. | α (5%) | Keterangan |
|------------------------|-------------------------|------------------|------------|
| Pre-test Eksperimen | 0,092 | 0,05 | Normal |

| | | | |
|----------------------|-------|------|--------|
| Pre-test Kontrol | 0,076 | 0,05 | Normal |
| Post-test Eksperimen | 0,108 | 0,05 | Normal |
| Post-test Kontrol | 0,089 | 0,05 | Normal |

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. masing-masing kelompok lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

| Kelompok | Levene's Sig. | α (5%) | Keterangan |
|-----------|---------------|---------------|------------|
| Pre-test | 0,211 | 0,05 | Homogen |
| Post-test | 0,184 | 0,05 | Homogen |

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

3. Uji *t-Test*

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji *t-test* dengan hasil sebagai berikut:

a. Perbandingan Pre-test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Kelompok | Mean | D | t-hitung | t-tabel (α 5%) | Sig. | Kesimpulan |
|------------|------|-----|----------|------------------------|-------|------------------|
| Eksperimen | 65,2 | 8,5 | 0,732 | 2,000 | 0,464 | Tidak Signifikan |
| Kontrol | 63,8 | 7,9 | | | | |

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test kedua kelompok (sig. 0,464 > 0,05), sehingga kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding.

b. Perbandingan Post-test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Kelompok | Mean | SD | t-hitung | t-tabel (α 5%) | Sig. | Kesimpulan |
|----------|------|----|----------|------------------------|------|------------|
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|------------|------|-----|-------|-------|-------|------------|
| Eksperimen | 85,4 | 6,7 | 3,921 | 2,000 | 0,001 | Signifikan |
| Kontrol | 72,1 | 8,2 | | | | |

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (sig. 0,001 < 0,05), yang berarti model *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Keterampilan berpikir kritis yang berkembang melalui model *Project-Based Learning* dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam melalui aktivitas yang menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Kedua, model ini mendorong kolaborasi antara siswa, yang berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik melalui diskusi dan refleksi. Ketiga, proyek yang diberikan dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai mata pelajaran. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran PAI. Model *Project-Based Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan daya analisis siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik dengan pendekatan *Active Learning* di kelas XI SMAN 1 Alas Barat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini berhasil

membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok hingga pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis humanistik dan Active Learning juga berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi serta empati di kalangan siswa, menciptakan ruang belajar yang lebih demokratis dan dialogis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor *post-test* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang didukung oleh hasil uji *t-test* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model *Project-Based Learning* terjadi karena pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menyajikan konsep-konsep keagamaan dalam bentuk proyek yang aplikatif. Selain itu, model ini mendorong kolaborasi, kreativitas, dan refleksi kritis dalam memahami materi, sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *Project-Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam proses pengajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas atau dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas model *Project-Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), Article 1.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418.

- Hidayati, A. U., Maulidin, S., & Kholifah, S. (2024). Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), Article 2.
- Irwansyah, T., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi Sman 64 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), Article 2.
- Rohmah, R. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Model Pembelajaran Kumon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3.
- Tubagus, M., Mudzakir, M., Lubis, E. F. R., & Al-Amin, A.-A. (2024). Studi Komparatif Antara Pembelajaran Berbasis Proyek dan Metode Ceramah dalam Memperkuat Konsep Fisika Serta Kemampuan Pemecahan Masalah. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), Article 3.
- Wijaya, R. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktikum Basis Data Materi DDL-DML Kelas XI TKJ 02 Di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal MediaTIK*, 103–108.
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), Article 2.